

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar*The Relationship between Parenting Patterns and Clean and Healthy Living Behavior in Elementary School Children*Nirmayanti Jus'an^{1*}, Trisnawaty¹, Andi Irhamnia Sakinah¹, Nadyah¹, Azizul Hakim¹¹Pendidikan Dokter FKIK Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar*Korespondensi Penulis : nirmayanitj@gmail.com**Abstrak**

Latar belakang: Kebiasaan hidup bersih dan sehat merupakan masalah penting yang menjadi fokus dalam pencegahan timbulnya berbagai masalah kesehatan pada anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh pada perilaku anak salah satunya yaitu dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar di UPT SPF SD Inpres Pajjaiang Kota Makassar.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan didapatkan 134 responden yang diambil dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di wilayah UPT SPF Inpres Pajjaiang Kota Makassar.

Hasil: Ditemukan 70 responden (52,24%) menunjukkan pola asuh otoritatif dan sebagian besar diantaranya memiliki PHBS kategori cukup yaitu sebanyak 31 responden (23,13%), 29 responden (21,64%) menunjukkan pola asuh otoriter dan sebagian besar diantaranya memiliki PHBS kategori cukup yaitu sebanyak 11 responden (8,21%), 9 responden (6,72%) menunjukkan pola asuh diabaikan dan sebagian besar diantaranya memiliki PHBS kategori kurang, cukup, dan tinggi sebanyak 3 responden (2,24%), kemudian 26 responden (19,40%) menunjukkan pola asuh permisif dan sebagian besar memiliki PHBS kategori sangat kurang sebanyak 8 responden (5,97%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan P-value sebesar 0,041 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan PHBS.

Kesimpulan: Pola asuh yang sesuai dan perlu diterapkan kepada anak yaitu pola asuh demokratis/otoritatif. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis maka anaknya akan mempunyai kemampuan yang cukup tinggi dalam implementasi PHBS.

Kata Kunci: Pola Asuh; PHBS; Anak Sekolah Dasar

Abstract

Introduction: Clean and healthy living habits are an important issue that is the focus in preventing various health problems in children. Parenting patterns applied by parents greatly influence the behavior of children, one of which is in the application of clean and healthy living behavior.

Objective: to determine the relationship between parenting patterns and clean and healthy living behavior (PHBS) in elementary school students at UPT SPF SD Inpres Pajjaiang Makassar City.

Methods: The research design used was quantitative research with a cross sectional approach and 134 respondents were obtained using purposive sampling. This research was conducted in the UPT SPF Inpres Pajjaiang area of Makassar City.

Results: 70 respondents (52.24%) showed authoritative parenting and most of them had PHBS in the moderate category, namely 31 respondents (23.13%), 29 respondents (21.64%) showed authoritarian parenting and most of them had PHBS in the moderate category, namely 11 respondents (8.21%), 9 respondents (6.72%) showed neglectful parenting and most of them had PHBS in the categories of less, moderate, and high as many as 3 respondents (2.24%), then 26 respondents (19.40%) showed permissive parenting and most of them had PHBS in the very poor category as many as 8 respondents (5.97%). Based on the results of the chi square test, the P-value was 0.041 so it was concluded that there was a significant relationship between parenting patterns and PHBS.

Conclusion: Parenting that is appropriate and needs to be applied to children is democratic/authoritative parenting. Parents who apply democratic parenting patterns, their children will have a high enough ability to implement PHBS.

Keywords: Parenting Style; Children's Clean And Healthy Behavior; Elementary School

PENDAHULUAN

Kebiasaan hidup bersih dan sehat merupakan masalah penting dan menjadi fokus dalam pencegahan timbulnya berbagai masalah kesehatan pada anak. Permasalahan kesehatan pada anak usia sekolah dasar masih banyak ditemukan, karena rentannya terhadap berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan pencernaan seperti diare, kecacingan dan gangguan pencernaan lainnya (1). Penyakit diare menjadi masalah global di berbagai negara, terutama di negara berkembang. Ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare anak-anak setiap tahun. Menurut riskesdas tahun 2018, Sebanyak 182.338 (6,2%) anak usia 5-14 tahun dengan diare (2).

Orang tua memiliki peran sangat diperlukan dalam membimbing anak agar anak dapat membiasakan diri dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Permasalahan ini muncul kebanyakan disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai PHBS pada anak serta anak masih mengabaikan masalah kesehatan yang sering mereka alami, sehingga dibutuhkan upaya preventif dan promotive agar anak sekolah memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan PHBS yang baik agar mencegah terjadinya beberapa masalah kesehatan (1).

Peran orang tua merupakan faktor lain yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan perilaku kesehatan anak, karena sering berinteraksi dengan anak dapat membantu perilaku kesehatan anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku orang tua sehari-hari dapat mempengaruhi anak, salah satunya yaitu PHBS. Peran orang tua kepada anak untuk terus mengingatkan akan perilaku hidup bersih dan sehat dimana orang tua harus mampu menjadi teladan atau menjadi *role model*, selain menjadi teladan orang tua juga harus memastikan anak-anak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut, semakin baik peran yang diberikan orang tua maka semakin baik juga kebiasaan anak dalam melakukan hidup bersih dan sehat. Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat membiasakan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam pengawasan anak dalam perilaku hidup bersih dan sehat (3).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan rangkaian kegiatan dalam bidang kesehatan. PHBS adalah sarana yang bertujuan agar masyarakat bisa menjadi penggerak perubahan sehingga dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS juga dapat meningkatkan kesehatan yang diawali dari menumbuhkan kebiasaan sebagai individu yang bersih dan sehat. PHBS diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang memiliki pemahaman, kesadaran dan pola hidup yang sehat. Demi terwujudnya tujuan PHBS, maka diperlukan tatanan masyarakat yang dimulai dari aktivitas kehidupan sehari-hari yaitu lingkungan rumah tangga, masyarakat dan sekolah (4).

Angka PHBS dari tahun 2005 sampai 2015 menunjukkan kenaikan. Mulai dari 27% meningkat menjadi 36,3% di tahun 2013 dan 40% di tahun 2015. Sementara itu target nasional tahun 2019 diharapkan penduduk Indonesia yang memenuhi kriteria PHBS baik dapat mencapai angka 80%. Menurut Riskesdas tahun (2018) menunjukkan upaya pemerintah dalam mempromosikan PHBS ini sudah melampaui target pencapaian, yaitu 70,62% dari target 70%. Angka tersebut menunjukkan bahwa 70,62% kabupaten/kota mendukung program PHBS Data menunjukkan setidaknya hanya 38% keluarga yang mempraktikkan program PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian lain menunjukkan masih rendahnya PHBS masyarakat dalam berbagai indikator seperti: mencuci tangan dengan benar, penggunaan air bersih, menyikat gigi dan kebiasaan membuang sampah sembarangan (5).

Menurut Notoatmodjo dalam penelitian Wulandari dan Pertiwi (2018). Kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia tua. Murid Sekolah Dasar (SD) cenderung menjadi target yang tepat untuk dibekali dengan hal-hal yang positif seperti perilaku hidup bersih dan sehat untuk hidup lebih sehat. Seorang anak secara psikologis cenderung meniru apa yang dilihat dalam kesehariannya termasuk juga perilaku kesehatan yang dilakukan dan ditanamkan oleh orang tuanya di rumah, sehingga faktor tersebut juga dapat berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak di lingkungan sekolah. Anak usia sekolah merupakan usia yang masih muda, mereka masih membutuhkan bantuan dan tuntunan dari orang sekitar lingkungannya yaitu orang tua, pada dasarnya orang tua merupakan unit terkecil bagi yang memungkinkan untuk menjadi awal dari proses pendidikan dan sosialisasi budaya yang baik seperti salah satunya adalah budaya perilaku hidup bersih dan sehat (6).

Menurut Lawrence Green (1980) PHBS dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu *predisposing factor* (sikap dan pengetahuan dalam penerepan perilaku hidup bersih dan sehat), *enabling factor* (fasilitas dan sarana prasarana) dan *reinforcing factor* (orang tua, guru, dan dukungan dari masyarakat) (7). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan didapatkan bahwa di UPT SPF SD Inpres Pajjaiang telah menerapkan tentang hidup bersih sehat di sekolah dengan memberikan materi tentang kesehatan lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya SD Inpres Pajjaiang yaitu: kurang bersih dan rapi dalam berpakaian dan bersepatu, piket membersihkan ruang kelas yang harus selalu diingatkan, ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa tidak mencuci tangan setelah berolahraga dan sebelum makan, siswa memiliki gigi berlubang, siswa memiliki kuku yang panjang dan tidak bersih, siswa memiliki rambut yang kurang bersih (terdapat kutu) dan siswa juga belum mengetahui manfaat dari kebersihan lingkungan sekolah dan rumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik observational dengan pendekatan cross sectional. *Cross sectional* adalah penelitian non eksperimental untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu bersamaan. Pendekatan *Cross sectional* dapat melihat hubungan antar kedua variabel disatu waktu tanpa dibutuhkan intervensi berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Pajjaiang di mulai pada tanggal 13 juni 2022 sampai dengan 10 juli 2022 dengan populasi siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6 sebanyak 200 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun Kriteria Inklusinya yaitu: (1) siswa kelas 4 sampai 6 yang bersekolah di SD Inpres Pajjaiang, (2) siswa kelas 4 sampai 6 yang bersedia menjadi responden. Dan kriteria Eksklusinya yaitu: (1) siswa kelas 4 sampai 6 yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap, (2) Siswa yang tidak berada di lokasi pada saat pengambilan data. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 134 sampel.

Instrument yang digunakan yaitu kuesioner Pola Asuh Orang Tua dan kuesioner Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang telah tervalidasi. Kuesioner pola asuh terdiri 39 pertanyaan tentang pola asuh autoritaitf, pola asuh otoriter, pola asuh permissi dan pola asuh diabaikan. Hasil ukur skala didapatkan nilai 1: Pola Asuh Demokratis, 2: Pola Asuh Otoriter, 3: Pola Asuh Diabaikan dan 4: Pola Asuh Permissif. Kuesioner pola asuh terdiri 32 pertanyaan. Hasil ukur skala didapatkan nilai 1. Sangat tinggi : $X \geq M + 1,5 SD$, Tinggi : $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$, Cukup tinggi : $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$, Kurang tinggi : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$, Sangat kurang tinggi : $X < M - 1,5 SD$

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan aplikasi *Statistical for Social Science (SPSS)*, dengan menggunakan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik sampel dan responden. Kemudian dilakukan uji bivariate yaitu uji Pearson Chi Square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel, yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Penelitian ini telah mendapat izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Alauddin Makassar dengan B.271/KEPK/FKIK/VI/2022.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persen (%)
9	7	5.22%
10	32	23.88%
11	51	38.06%
12	38	28.36%
13	6	4.48%
Total	134	100.00%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1, didapatkan distribusi frekuensi usia responden, responden terbanyak berusia 11 tahun sebanyak 51 responden (38.06%) sedangkan terendah pada usia 13 tahun sebanyak 6 responden (4.48%). Sisanya, 45 terdapat 7 responden (5.22%) berusia 9 tahun 32 responden (23.88%) berusia 10 tahun, serta 38 responden (28.36%) berusia 12 tahun.

Tabel 2 Distribusi Data Frekuensi Pola Asuh Orang tua

PHBS	Frekuensi (n)	Persen (%)
Sangat Kurang	11	8.21%
Kurang	34	25.37%
Cukup	50	37.31%
Tinggi	26	19.40%

Sangat Tinggi	13	9.70%
Total	134	100.00%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3, distribusi data frekuensi pola asuh orang tua, responden yang memiliki orang tua dengan tipe pola asuh otoritatif sebanyak 70 responden dengan persentase 52.24%. Responden yang memiliki orang tua dengan tipe pola asuh otoriter sebanyak 29 responden dengan persentase 21.64%. Responden yang memiliki orang tua dengan tipe pola asuh diabaikan sebanyak 9 responden dengan persentase 6.72%, sedangkan responden yang memiliki orang tua tipe pola asuh permisif sebanyak 26 responden dengan persentase 19.40%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi PHBS

PHBS	Frekuensi (n)	Persen (%)
Sangat Kurang	11	8.21%
Kurang	34	25.37%
Cukup	50	37.31%
Tinggi	26	19.40%
Sangat Tinggi	13	9.70%
Total	134	100.00%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3, distribusi data frekuensi PHBS didapatkan, responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dalam menerapkan PHBS sebanyak 13 responden (9.70%), responden yang termasuk kategori tinggi dalam menerapkan PHBS sebanyak 26 responden (19.40%) responden yang termasuk kategori cukup dalam menerapkan PHBS sebanyak 50 responden (37.31%), responden yang termasuk kategori kurang dalam menerapkan PHBS sebanyak 34 responden (25.37%), sedangkan responden yang kategori sangat kurang dalam menerapkan PHBS sebanyak 11 responden (8.21%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi PHBS berdasarkan kelas

Kelompok kelas siswa	PHBS										Total	
	Sangat kurang		Kurang		Cukup		tinggi		Sangat tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
4	6	12.2%	18	36.7%	17	34.7%	5	10.2%	3	6.1%	49	100%
5	4	7.4%	12	22.2%	26	48.1%	8	14.8%	4	7.4%	54	100%
6	1	3.2%	4	12.9%	7	22.6%	13	41.9%	6	19.4%	31	100%
total	11	8.21%	34	25.37%	50	37.31%	26	19.40%	13	9.71%	134	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa responden kelas 4 sebagian besar memiliki PHBS kategori kurang sebanyak 18 responden (36.7%). Selain itu, responden kelas 5 sebagian besar memiliki PHBS kategori cukup sebanyak 26 responden (48.1%), sedangkan responden kelas 6 sebagian besar memiliki PHBS kategori tinggi sebanyak 13 responden (41.9%).

Tabel 5 Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dan PHBS

Pola Asuh	PHBS										Total	p-value	
	Sangat Kurang		Kurang		Cukup		Tinggi		Sangat Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Autoritatif	2	1.49%	17	12.69%	31	23.13%	14	10.45%	6	4.48%	70	52.24%	0.041

Otoriter	2	1.49%	6	4.48%	11	8.21%	6	4.48%	4	2.99%	29	21.64%
Diabaikan	0	0.00%	3	2.24%	3	2.24%	3	2.24%	0	0.00%	9	6.72%
Permisif	7	5.22%	8	5.97%	5	3.73%	3	2.24%	3	2.24%	26	19.40%
Total	11	8.21%	34	25.37%	50	37.31%	26	19.40%	13	9.70%	134	100.00%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa responden yang memperoleh pola asuh otoritatif sebagian besar memiliki PHBS kategori cukup sebanyak 31 responden (27.13%). Selain itu, responden yang memperoleh pola asuh otoriter sebagian besar memiliki PHBS kategori cukup sebanyak 11 responden (8.21%). Responden yang memperoleh pola asuh diabaikan sebagian besar memiliki PHBS kategori kurang, cukup, dan tinggi sebanyak 3 responden (2.24%), sedangkan responden yang memperoleh pola asuh permisif sebagian besar memiliki PHBS kategori sangat kurang sebanyak 8 responden (5.97%). Hasil uji hubungan menggunakan *uji chi square* ditunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0.041 yang lebih kecil daripada 0.05. Ini menunjukkan bahwa secara statistik H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa pola asuh dan PHBS memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda (2018) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini meneliti 90 responden dan didapatkan hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara peran orang tua, pengetahuan, sikap, fasilitas dan dukungan sekolah dengan PHBS siswa. Peran orang tua diperoleh nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai odds ratio (OR) sebesar 5,835 yang artinya peran orang tua yang baik berpeluang besar untuk berperilaku hidup bersih dan sehat siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan sangat penting dalam perilaku anak termasuk dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (8).

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2016) yang meneliti tentang peran lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa sekolah dasar Negeri 06 Petarukan dengan sekolah dasar Al-Irsyad di kabupaten Pematang. Sampel yang digunakan yaitu 40 siswa sekolah dasar Negeri 06 Petarukan dan 40 siswa sekolah dasar Al-Irsyad. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner sebanyak 21 item pertanyaan. Hasil yang didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga terhadap kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada kedua sekolah dasar dengan dibuktikan analisis uji Rank Spearman didapatkan hasil p-value = 0,019, dan ada hubungan yang bermakna antara peran sekolah terhadap kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada kedua sekolah dasar dengan dibuktikan analisis uji Rank Spearman didapatkan hasil p-value = 0,000 (9).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rexmawati dkk (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Dasar Usia 10 Sampai 12 Tahun Di Kampung Baru Pondok Cabe Udik” Berdasarkan analisis regresi sederhana, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pentingnya peran keluarga terhadap PHBS pada anak usia 10 sampai 12 tahun dengan melihat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. 2. Koefisien korelasi sebesar 0,978 yang menunjukkan adanya pengaruh peran keluarga terhadap PHBS pada anak usia 10-12 tahun. Output yang diperoleh pada uji koefisien determinasi sebesar 0,957 yang berarti terdapat pengaruh peran keluarga terhadap PHBS anak usia 10-12 tahun sebesar 95,7%. Artinya, sekitar 4,3% PHBS pada anak mungkin dipengaruhi oleh faktor lain (10).

Orang tua berperan penting dalam membantu anak menjalankan aktivitas sehari-hari untuk menjaga kesehatan pribadinya. Di sini, orang tua adalah guru utama yang mengasuh anak-anaknya. Sebagai orang tua, mereka harus memperhatikan pertumbuhan dan pengetahuan anak-anaknya. Namun jika pola asuh yang salah dan orang tua tidak memperdulikan pengetahuan anaknya, maka akan berdampak buruk. Oleh karena itu, sebagaimana orang tua mengasuh anak dengan memanjakannya, anak akan tetap mengandalkan orang tuanya daripada menjadi orang tua sendiri tanpa bantuan orang lain (10).

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa pola asuh yang paling berperan terhadap PHBS yaitu pola asuh otoritatif karena pada penelitian ini yang dominan adalah pola asuh otoritatif sebanyak 70 responden dengan persentase 52.24% dan dominan responden tersebut memiliki tingkat PHBS yang cukup yaitu sebanyak 31 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijiyanto () yang berjudul “menunjukkan bahwa Pola asuh yang paling tinggi yaitu pola asuh demokratis yaitu sebanyak 42 responden (71,2%) dimana terdapat 30 responden (50,8%) yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Menurut penelitian tersebut semakin tinggi pola asuh keluarga maka semakin tinggi pula perilaku hidup bersih dan sehat, begitupun sebaliknya semakin rendah pola asuh keluarga maka semakin rendah pula perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak (11).

Hal ini sesuai dengan teori Hurlock yang menyatakan bahwa tipe pola asuh demokratis/autoritatif merupakan tipe orangtua yang memberikan kebebasan kepada anaknya namun disaat yang bersamaan tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka (12). Aturan-aturan yang terdapat dalam keluarga dengan tipe pola asuh demokratis dibuat dengan melibatkan orangtua dan anak-anak, yang komunikasi diantara keduanya bersifat dua arah dan hangat. Jenis pola asuh demokrasi yakni jenis pola asuh yang terbaik dari semua jenis pola asuh karena pola asuh ini memadukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak (13). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Wijaya, Sulisnadewi, and Labir Anak dengan pola asuh orang demokratis/authoritative pada penelitian tersebut cenderung patuh dalam menerapkan protokol kesehatan karena mereka diarahkan untuk menjadi anak yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang tua memberikan edukasi dengan memberikan bimbingan dan penjelasan terkait pentingnya menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan dapat diterima oleh anak tanpa adanya tekanan dan rasa terpaksa, namun disini orang tua tetap mengawasi anak (14).

Kemudian berdasarkan hasil penelitian ini, pada tingkat kedua yaitu responden yang memperoleh pola asuh otoriter sebanyak 29 responden yang sebagian besar memiliki PHBS kategori cukup sebanyak 11 responden (8.21%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani dan Andriany menyatakan bahwa pada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebagian besar personal hygiene anak dalam kategori tidak baik dan sebagian besar dalam kategori baik. Pada pola asuh otoriter orang tua membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak, dan anak yang tidak mematuhi orang tua akan mendapatkan hukuman yang keras. Berdasarkan hal tersebut, anak yang dididik dengan pola asuh otoriter akan mengikuti peraturan yang diterapkan oleh orang tua, hal ini dapat membuat anak menjadi memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (15).

Responden yang memiliki pola asuh diabaikan sebanyak 9 responden sebagian besar memiliki PHBS kategori kurang, cukup, dan tinggi sebanyak 3 responden (2.24%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pola asuh diabaikan merupakan pola asuh dengan orangtua yang tidak memberikan tuntutan apapun kepada anak. Tidak ada standar-standar atau target-target yang harus dicapai anak dalam usia perkembangannya ataupun secara prestasi sekolah. Semua dibebaskan serta tidak ada pengontrolan. Tidak adanya figur yang jelas dari orangtua membuat anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang diabaikan ini tidak mengerti mana yang salah dan yang benar (16).

Lawrence Green (1980) dalam penelitian Wati and Ridlo yang menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor pemudah (predisposing factor) faktor ini mencakup aspek tingkat pengetahuan individu serta sikapnya dalam menerapkan PHBS di masyarakat. Kedua adalah faktor pemungkin (*enabling factor*) yang merupakan pemicu adanya suatu perilaku yang memungkinkan suatu tindakan agar terlaksana. Faktor ini meliputi tersedianya alat atau fasilitas kesehatan. Faktor penguat (reinforcing factor) yaitu faktor yang menentukan tindakan dan menjadi acuan berupa dukungan yang biasanya berasal dari tokoh atau orang yang dipercaya oleh anak seperti orang tua dan guru. Pada penelitian ini faktor terbentuknya perilaku dilihat dari reinforcing factor yaitu pola pengasuhan orangtua (7).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa proporsi responden menerapkan PHBS dalam kategori cukup sebesar 50 responden sedangkan paling sedikit menerapkan PHBS dalam kategori sangat kurang sebanyak 11 responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Pertiwi menyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kategori baik lebih banyak, yaitu sebesar 68% (17). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nasiatin dan Hadi yang menyatakan bahwa proporsi antara responden yang berPHBS baik hampir sama dengan yang ber-PHBS kurang baik. Sebanyak 50,5% responden menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik (18).

Responden yang memiliki pola asuh permisif sebanyak 26 responden sebagian besar memiliki PHBS kategori sangat kurang sebanyak 8 responden (5.97%). Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani dan Andriany bahwa terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dan sebagian besar anak yang didik dengan pola asuh ini memiliki PHBS yang kurang baik (15).

Berdasarkan hasil penelitian ini PHBS berdasarkan kelas responden didapatkan bahwa semakin tinggi tingkat kelas dan usia maka semakin tinggi tingkat perilaku hidup bersih dan sehatnya (PHBS). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Prihanti et al. yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fardhiasih and Suryani yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku hidup bersih dan sehat (19).

Berdasarkan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh dan PHBS. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijiyanto bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman (20). Penelitian lain yang dilakukan oleh Chrisnawati and Suryani bahwa terdapat hubungan antara pola asuh keluarga dengan PHBS siswa SDN Baturan II dengan nilai $p=0,001$ (21) Orang tua memantau PHBS anak tanpa mengekang kebebasan anak dan orang tua selalu mengontrol PHBS anak sehingga anak selalu menjalankan PHBS dengan baik. Pola asuh yang

diterapkan oleh keluarga sangat berpengaruh pada perilaku anak, yaitu dari orang tuanya. Karena orang tua merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk merawat, mendidik dan membimbing anaknya dalam berperilaku sehari-hari, salah satunya adalah PHBS. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh keluarga dengan PHBS siswa (22).

Dari penelitian yang terkait dapat dilihat bahwa peran memiliki pengaruh dalam perilaku hidup bersih dan sehat anak seperti juga penelitian yang dilakukan penulis UPT SPF SD Inpres Pajjaiang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak tidak lepas dari bagaimana peran serta dari orang tua karena jika peran orang tua baik maka perilaku hidup bersih dan sehat anak pun akan menjadi baik sebaliknya jika peran orang tua kurang akan berdampak pada perilaku hidup bersih dan sehat anak, karena tugas dari orang tua yaitu membimbing, mengingatkan, mengajarkan bahkan menyediakan fasilitas dalam hal ini dalam penerapan hidup bersih dan sehat.

Peneliti menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dengan jumlah item pernyataan yang sangat banyak dan ada beberapa kosakata yang responden tidak mengerti sehingga perlu dijelaskan kepada responden untuk setiap pernyataan. Hasil dari penelitian ini bergantung pada kejujuran tiap responden karena menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diisi langsung oleh siswa. Peneliti hanya mengambil tiga kelas saja yaitu kelas IV, V dan VI karena apabila mengikutsertakan responden dari kelas 1 hingga kelas III maka akan mengalami kesulitan dalam pengisian kuesioner dikarenakan masih belum begitu lancar membaca dan memahami item pernyataan. Peneliti tidak mengambil faktor tingkat pengetahuan, sikap dan sarana prasarana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pola asuh yang dominan diterapkan orang tua pada siswa UPT SPF Inpres Pajjaiang yaitu pola asuh autoritatif/demokratis; Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa UPT SPF Inpres Pajjaiang adalah cukup tinggi; Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

DAFTAR PUSTAKA

1. Madanih R, Syahnas DA, Mutholib A. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan 7 langkah cara mencuci tangan yang efektif di sekolah PAUD Mawar Kelurahan Sawah Baru Ciputat Tangerang Selatan. Pros Semin Nas Pengabd Masy LPPM UMJ. 2019;
2. Hijriani H, Agustini A, Karnila A. Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak dengan Diare di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang.
3. Rompas R, Ismanto AY, Oroh W. Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. J Keperawatan. 2018;6(1):1-6.
4. Aprizah A. Hubungan karakteristik Ibu dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan kejadian Stunting Correlation of Characteristics Mother and Healthy Living Behavior (PHBS) in The Household with Incidence of Stunting. Jksp. 2021;4(1):2021.
5. Rubai WL, Hapsari PW, Suriyati KA. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Kejadian Sakit Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Banyumas. VISIKES J Kesehat Masy. 2021;20(1). <https://doi.org/10.33633/visikes.v20i1.4204>
6. Yuningsih A. Hubungan Peran Orang Tua Anak Usia Sekolah Dengan Pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Sd Negeri 2 Waringinsari Kec Langensari Kota Banjar. 2019;2(1).
7. Wati PCA, Ridlo IA. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. Indones J Helath Promot Heal Educ. 2020;8(1):47-56.
8. Suryani L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. J Keperawatan Abdurrah [Internet]. 2018;1(2):17-28. Available from: <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/255>
9. Perdana FSY. Peran Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Petarukan dengan SD Al-Irsyad Di Kabupaten Pematang. 2017;0-1.
10. Rexamawati S, Santi AUP. Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sekolah Dasar Usia 10 Sampai 12 Tahun Di Kampung Baru Pondok Cabe Udik. Semin Nasional Penelitian LPPM UMJ [Internet]. 2021;5(2):1-12. Available from: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
11. Wijiyanto MN. Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan PHBS Siswa Kelas IV dan V Di SD Muhammadiyah Trini Sleman. Skripsi. 2018;
12. Kartika AA. D, Budisetyani IG. PW. Hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Denpasar dan Badung. Psikol Udayana. 2018;5(1).
13. Nur AH, Karismatika I. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp

- Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017–2018. Bimbingan konseling dan Pendidik. 2019;1.1.
14. Wijaya IPPA, Sulisnadewi NL., Labir IK. Hubungan pola asuh orang tua dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada anak usia sekolah di era new normal. *Gema Keperawatan*. 2021;15(1):1–14.
 15. Fitriani NL, Andriany S. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau. *Nat Struct Biol*. 2018;9(6):458–63.
 16. Baskoro DSB. Menjadi lebih baik (Parent Healing) cara memperbaiki kesalahan fatalorang tua dalam mendidik anak. Jakarta: PT.Alex Media Komputindo; 2019.
 17. Kusuma A, Pertiwi WE. Healthy Media Promotion, Knowledge Towards Clean and Healthy Life Behavior among Students. *Kes Mas J Fak Kesehat Masy*. 2019;13(2):70–5.
 18. Nasiatin T, Hadi IN. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Heal J*. 2019;6.3:118–24.
 19. Prihanti SG, D.A L, Habibi R., Arsinta I I, Hanggara S., Galih R, et al. Prihanti, Gita Sekar, et al. “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja puskesmas poned x.” 14.1 (2018): 7-14. *Saintika Med*. 2018;14.1:7–14.
 20. Yuniar DF, Ilmu F, Dan T, Islam U, Walisongo N. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Tk Pertiwi Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini Oleh : 2021;
 21. Chrisnawati Y, Suryani D. Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;9.2:1101–10.
 22. Tumiwa FF. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri Siniyung Kecamatan Dumoga Timur. *J Kesehat Masy*. 2019;2(1):10–8.